

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang terbagi ke dalam dua istilah yang hampir sama dan sering digunakan yakni Paedagogie dan paedagogiek. Paedagogie berarti pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Istilah tersebut berasal dari katak pedagogia yang dalam bahasa Yunani berarti pergaulan dengan anak-anak. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai.¹²

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah SWT. Secara

¹² Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di lingkungan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010),h.36.

garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia. Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ
وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

(١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ أُهْمَمَّا لَهُ وَهِنًا عَلَيَّ
إِنَّ الشُّرْكَ أَظْلَمُ

فِي عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)
وَهُنَّ وَفِصَالُهُ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *character* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, menambahkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹³ Sedangkan, menurut Zubaidi yang dikutip Syamsul Kurniawan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan perilaku (*skills*).

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzahh, 2012),h. 19.

Karakter menurut Zubaidi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁵

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010, bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 29.

¹⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya,2011), Cet.h. 1, .2.

khusus yang membedakan antara satu individu dengan lainnya.¹⁶

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam tim redaksi sinar grafika disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan

¹⁶ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), h.4.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 4.

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Definisi pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli, antara lain:

- 1) Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- 2) Tayar Yusuf Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Meletakkan tujuan pendidikan karakter dalam rangka tantangan di luar kinerja pendidikan, seperti situasi kemerosotan moral dalam masyarakat yang melahirkan adanya kultur kematian sebagai penanda abad, memang bukan merupakan landasan yang kokoh bagi pendidikan karakter itu sendiri. Sebab dengan demikian, pendidikan karakter memperhambat demi tujuan korektif, kuratif situasi masyarakat. Sekolah bukanlah lembaga demi reproduksi nilai-nilai sosial, atau demi kepentingan korektif bagi masyarakat di luar dirinya, melainkan juga mesti memiliki dasar internal yang menjadi ciri bagi lembaga pendidikan itu sendiri.²⁰

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas yang berkomitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan

²⁰ Wina Sanjaya, *Teori dan Perkembangan Anak* (Jakarta: Gramedia Citra, 2008), h. 29

segalanya dengan benar demi tujuan hidup. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih dari pada pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya erat pada masalah benar-salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi, dan juga kepedualian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Pendidikan karakter mestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi mahluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga dia menjadi manusia yang bertanggung jawab. Untuk ini, ia perlu memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk menjadi sempurna melalui kehadiran orang lain dalam ruang dan waktu yang menjadi ciri drama singularitas historis tiap individu.²¹

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektik proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai

²¹ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012), h. 8.

individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan relegius).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik menjadi lebih baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik, dan meningkatkan perilaku baik menjadi lebih baik. Ada tiga fungsi utama pendidikan karakter, di antaranya yaitu:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, bersikap dan berperilaku baik, sesuai dengan falsafah Pancasila dan nilai-nilai karakter bangsa

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan peran orang tua (keluarga), lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi

dalam membangun bangsa yang lebih maju dan bermartabat.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter (penyaring), agar peserta didik dapat mempertahankan budaya bangsa dan menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.²²

Adapun fungsi pendidikan karakter berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun bangsa yang multicultural (menghargai perbedaan; baik perbedaan suku, budaya, kebiasaan, maupun politik).
- 2) Membangun bangsa yang berbudaya, cerdas, berperilaku baik, memiliki keteladanan yang baik, serta ikut berkontribusi dalam mengembangkan potensi dasar tiap individu.
- 3) Membangun bangsa yang mandiri, kreatif, inovatif, cinta damai, dan saling hidup rukun berdampingan dengan bangsa lain.²³

²² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.1 No.1 (2015), h.92

²³ Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad," *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol.2 No. 1 (2017), h.19.

d. Nilai-nilai pendidikan karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.²⁴

Dalam buku yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang dijelaskan berikut:²⁵

- 1) Religius: Merupakan sikap yang memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seraya saling menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan.

²⁴ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012), h. 9.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2010), h. 26-27.

- 2) Jujur: Merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya.
- 3) Toleransi: Perilaku yang cenderung menghargai perbedaan dengan mengurangi mempertajam perselisihan karena perbedaan. Perilaku ini diwujudkan dengan penerimaan atas perbedaan, dan keragaman sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan fungsi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari dan menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen.
- 5) Kerja keras: Mencurahkan segala kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai hasil yang diharapkan dengan tepat waktu dan berorientasi lebih pada proses dan perkembangan daripada berorientasi pada hasil.
- 6) Kreatif: Selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا
 السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: "Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-An'am 6: 153).

Nurani menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

1) Religius

Religius Sikap dan perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Abidin, Religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun

sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila

menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Kurniawan, kerja keras dapat didefinisikan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-cita. Dapat di simpulkan dari pendapat di atas bahwa kerja keras adalah kegigihan

yang kuat untuk melakukan upaya dan usaha keras agar bisa mengiringnya untuk mencapai cita-cita.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk dapat menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menurut Mustari, kreatif merupakan menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Sedangkan Menurut Samani, kreatif merupakan sikap yang mampu menyelesaikan suatu masalah secara inovatif, kritis, berani mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, memanfaatkan peluang baru, serta dapat membaca situasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan, menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa untuk mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, memanfaatkan peluang baru, serta dapat membaca situasi.²⁶

²⁶ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol.3 No.2 (2019), h.53-55.

2. Organisasi Pramuka

a. Pengertian Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

Kegiatan organisasi adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran di kampus. Program ini dilakukan di kampus atau di luar kampus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapai usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu. Contoh kegiatannya antara lain berkemah, pramuka, pertandingan olahraga.²⁷ Menurut Sudirjo kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar mahasiswa lebih

²⁷ Soejipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 162.

menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.²⁸ Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan organisasi adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu melalui kegiatan organisasi dikembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam pembinaan pribadi.

Organisasi merupakan struktur hubungan-hubungan diantara sekelompok orang berdasar pada wewenang serta bersifat tetap dalam sistem administrasi. Lebih lanjut Weber dalam Thoha menyatakan bahwa organisasi sebagai batasan-batasan, sehingga seseorang yang menjalankan hubungan interaksi pada yang lainnya bukan atas kemauannya sendiri. Mereka dibatasi dengan aturan - aturan tertentu.²⁹

Sementara itu, Wursanto, menyatakan organisasi adalah suatu bentuk kerja sama antar beberapa orang yang berada dalam suatu wadah atau tempat tertentu

²⁸ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum* (Yogyakarta: IKIP YK, 1987), h. 86.

²⁹ M Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.113.

guna mencapai tujuan bersama seperti yang sudah ditetapkan bersama.³⁰

Dari definisi-definisi di atas bisa dinyatakan bahwa pengertian organisasi dalam penelitian ini sesuai dengan pengertian organisasi menurut Wursanto yaitu suatu bentuk kerja sama antar beberapa orang yang berada dalam suatu wadah atau tempat tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang sudah ditetapkan bersama.

b. Pengertian Pramuka

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan,

³⁰ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), h.53.

kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.³¹

Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka Sebelum penulis menjelaskan tentang gerakan pramuka, ada beberapa istilah dalam gerakan pramuka yang harus diketahui, yaitu Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penegak bantara laksana dan pandega, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina pramuka, pembantu Pembina pramuka, pelatih Pembina pramuka, Pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan staf karyawan kwartir.³² Jadi yang mengikuti pramuka tidak hanya anak kampus dasar sampai kampus menengah atas saja, akan tetapi mahasiswa bahkan yang sudah menjadi pembina, dosen dan yang lain masih mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan karena sudah ada golongannya masing-masing. Sedangkan pengertian kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan kampus dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah,

³¹ Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, **Panduan Gerakan Pramuka**, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), h.2

³² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Ponorogo, 2011), h. 21.

praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³³

Kepramukaan merupakan wahana pendidikan yang berbasis pengalaman dengan metode khas yang mampu membentuk peserta didik secara integrative antara pikiran, sikap dan ketrampilan. Kepramukaan itu bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dalam aspek karakter, kebangsaan dan kecakapan.

Jadi kepramukaan tidak hanya kumpulan orang yang bertepuk tangan dan nyanyi saja, tetapi kepramukaan juga sebagai suatu proses dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menumbuhkan karakter peserta didik seseorang. Adapun pengertian dari gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah atau proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.³⁴

Pendidikan dalam gerakan pramuka dimaksudkan sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri,

³³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Ponorogo, 2010), h. 15.

³⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2011), h.48.

peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.³⁵

c. Fungsi Gerakan Pramuka

Kegiatan menarik yakni kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan di sini berarti permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan. Jadi bukan hanya sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan yang tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepatnya kita sebut saja kegiatan yang menarik.

Merupakan suatu pengabdian bagi orang dewasa yang memerlukan keikhlasan dan kerelaan. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk untuk sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan pramuka. Merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi gerakan pramuka yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka.

Tujuan dari Gerakan pramuka untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan

³⁵ Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka),h. 15.

perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.³⁶

Pramuka adalah semua anggota gerakan Pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari Pramuka Siaga, Penegak bantara laksana dan pandega, Penegak, dan Pandega. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Adapun tingkatan anggota gerakan Pramuka adalah terdiri dari; Siaga (usia 7-10 tahun) Penegak bantara laksana dan pandega (usia 11-15 tahun) Penegak (usia 16-20 tahun) Pandega (usia 21-25 tahun) Sedangkan pengertian gerakan Pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan Pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kegiatan

³⁶ Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2012),h. 13

Kepramukaan biasanya dilakukan di alam terbuka dimana terdapat aktivitas yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pengertian Pramuka Menurut Para Ahli. Agar lebih memahami apa arti Pramuka, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

- 1) Menurut *Joko Mursitho*, pengertian Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan kampus dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.
- 2) Pengertian kepramukaan Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan kampus dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik.
- 3) Pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tantang kepramukaan, kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan kampus dan keluarga, dengan

tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.³⁷

c. Tujuan Kepramukaan

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.³⁸
- 4) Anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan gerakan pramuka yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang:

³⁷ Muchlis Muchtar, *Diklat kepramukaan dan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan bagi Guru-Guru Se-Kabupaten Deli Serdang*, (Lubuk Pakam: Gerakan Pramuka Kwartab Deli Serdang, 2012),h. 10.

³⁸ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta : Wahyu Media, 2015), h.24.

Gerakan Pramuka pasal 4 bahwa: Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³⁹

Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.⁴⁰

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

⁴⁰ Azwar azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.16

spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 berbunyi:

- 1) Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁴¹

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu

⁴¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h.7.

membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka bahwa melalui gerakan pramuka peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

d. Penggolongan Usia Dalam Pramuka

Penggolongan siswa berdasarkan usia adalah sebagai berikut. Siswa, anggota muda, dan dewasa muda :

1) Pramuka Siaga : 7-10 Tahun

Pemberian nama siaga diambil dari sejarah “Kebangkitan Nasional” yang beridiri pada tanggal 20 Mei 1980 yang maknanya adalah menyiagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.

2) Pramuka Penggalang : 11-15 Tahun

Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah “Sumpah Pemuda” yang diterapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang maknanya adalah

menggalangkan persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

3) Pramuka Penegak :16-20 Tahun

Pemberian nama penegak diambil dari sejarah "Hari Kemerdekaan" yang diterapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan Negara kesatuan RI dengan proklamasi.

4) Pramuka Pandega : 21-25 Tahun

Pemberian nama pandega diambil dari masa memandegani, mengelola pembangunan dan mengisinya.

5) Anggota Dewasa, Pembina, Dan Pembantu Pembina :

a) Pembina dan pembantu pembina diatur sebagai berikut:

(1) Pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 17 tahun.

(2) Pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.

b) Pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun, dan pembantu pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun

- c) Pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun, dan pembantu pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
 - d) Andalan dan anggota majlis pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali ketua dan wakil ketua dewan kerja pramuka yang *ex-officio* menjadi anggota kwartir atau andalan.⁴²
- d. Motto, Visi, dan Misi Gerakan Pramuka

Motto dari Gerakan Pramuka yaitu Satyaku ku darmakan, Darmaku ku baktikan. Sedangkan Visinya yaitu sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda.⁴³ Moto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit kepada anggota dalam visi dan misi lembaga. Moto Gerakan Pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka, yaitu "Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan". Moto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

Menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk

⁴² Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka, ...*, h.40.

⁴³ Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015) h.

selanjutnya memahaminya, tetapi kita harus sembunyikan/kita selip-selipkan kedalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap. Motto Gerakan Pramuka wajib dihayati agar sebagai Pramuka tidak akan lepas dari upaya merealisasikan satya dan mengamalkan darma Pramuka dalam seluruh aspek kehidupan. Untuk lebih meningkatkan kebanggaan dan kekompakan dalam satuan Pramuka, disamping wajib menggunakan Motto Gerakan Pramuka dimungkinkan satuan membuat Motto Satuan.⁴⁴ Adapun Misi dari Gerakan Pramuka yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempramukakan kaum muda, maksudnya adalah menanamkan pada tataran jiwa dan prilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.
- 2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- 3) Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara.

⁴⁴ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: ttp,2001),h. 38-39

- 4) Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 5 dijelaskan bahwa gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka, yaitu pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai pendidikan non formal yang mengandung banyak nilai alam rangka membentuk kepribadian mahasiswa yang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

⁴⁵ Zaenul Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet.h. 1, .5

3. Ruang lingkup Pengertian SABSTAR (Sabtu Sehat dan Pintar)

a. Objek kegiatan sabstar

Terdapat beberapa objek dalam kegiatan sabstar, antara lain:

- 1) Mahasiswa merupakan objek kegiatan sabstar yang utama. Oleh karena itu ruang gerak sabstar lebih ditekankan pada proses pembinaan mahasiswa.
- 2) Pembina, pelatih, kakak senior dan Keberadaan mahasiswa di kampus tidak bisa dipisahkan dengan perangkat kampus yang lain, yaitu Pembina pramuka kampus, dosen, dan pegawai kampus. Pembina dan pelatih serta senior sebagai objek pengembangan kegiatan memiliki peran besar dalam kegiatan sabstar ini. Pelatih atau senior memiliki posisi sebagai pemimpin aktivitas belajar mengajar. Kedudukan pelatih dalam hal ini akan menjadikannya sosok yang memiliki nilai tambah di mata mahasiswa, apalagi jika pelatih memiliki kelebihan-kelebihan dan teladan yang baik. Dengan demikian suara arahan pelatih akan banyak didengar mahasiswa. Pembina adalah pemimpin dan penanggung jawab utama kampus. Pembina memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kebijakan kampus. Dukungan dan respon

positifnya menjadi kekuatan yang melicinkan program-program dakwah di kampus.

- 3) Orang tua/wali mahasiswa dalam hubungannya dengan pihak kampus menjadi bagian dari proses pembinaan objek kegiatan sabstar dikampus. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kontrol secara informal pada anak-anaknya di samping tanggung jawab dan kontrol kampus. Keberhasilan pembinaan (tarbiyah) mahasiswa menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, orang tua/wali mahasiswa menjadi bagian objek kegiatan kampus yang perlu mendapat perhatian.
- 4) Sesama pelajar di lingkungan sekitar kampus Pelajar di lingkungan sekitar kampus adalah para pelajar dari kampus lain yang berlokasi di sekitar dan sering berinteraksi dalam berbagai kesempatan dan kegiatan. Kehadiran mereka dalam aktivitas sabstar di kampus tidak bisa dipungkiri karena mereka menjadi bagian dari pergaulan para objek kegiatan yang dapat memberikan pengaruh meskipun interaksi hanya dilakukan di luar kampus.

b. Bentuk kegiatan Sabstar

Kegiatan Pramukasebagai organisasi multitalenta banyak menyelenggarakan aktivitas-aktivitas kepemimpinan, dakwah , baik yang bersifat amma/ عمّة

(umum) maupun bersifat khashah/ خاصة (khusus). Dakwah umum merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.⁴⁶ Dakwah umum adalah proses penyebaran fikrah islamiyah (فكرة اسلامية) dalam rangka menarik simpati, menumbuhkan cinta dan meraih dukungan dari medan dakwah sekolah. Karena sifatnya yang demikian dakwah umum harus dibuat dalam bentuk yang menarik sehingga memunculkan keinginan bagi objek dakwah yang banyak mengikutinya.⁴⁷ Dakwah khusus adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan medan dakwah sekolah. Dakwah ini dilakukan secara selektif dan terbatas.

Kegiatan yang termasuk dakwah khusus meliputi Pada Gerakan pramuka terutama di Sanggar Pramuka uinfas bengkulu terdapat berbagai macam kegiatan yang beraneka ragam, ada kegiatan pelatihan kepemimpinan, kegiatan bulanan, kegiatan di luar kampus yang berbaur dengan alam dan masih banyak lagi. Tetapi pada kegiatan sabstar ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya , yang dilakukan pada hari sabtu maka

⁴⁶ husniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010)*,h. 31.

⁴⁷ Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*,h. 63.

disebutlah kegiatan sabstar dimana pada kegiatan ini seluruh mahasiswa atau anggota pramuka diberikan materi setiap minggunya baik berupa materi kepramukaan maupun materi Pendidikan keagamaan.⁴⁸

Sebelum di adakan nya kegiatan sabstar ini dulunya anggota pramuka di sanggar uinfas Bengkulu ini tidak memiliki kegiatan mingguan yang efektif dikarenakan belum adanya perombakan kegiatan sehingga kurang nya minat mahasiswa untuk mengikuti pramuka, sejak itulah diberikanlah perubahan baru yaitu kegiatan sabstar yang di selingi dengan materi Pendidikan keagamaan dikarenakan banyak nya para mahasiswa yang mempunyai basic di keagamaan jadi terjadinya peningkatan minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi pramuka tersebut.

Setiap hari sabtu, Semua anggota pramuka diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan materi dan Kesehatan , yang tergabung dalam Pramuka, seperti melakukan aksi bakti sosial, cinta lingkungan dengan melakukan bersih-bersih di area kampus dan sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi keagamaan berupa kajian mingguan, tutor sebaya yang berisi pelajaran tentang Pendidikan agama islam di dalam nya. Kegiatan dimulai pukul 07.00 pagi hingga

⁴⁸ndri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* h. 8

sore hari, dimulai dari senam sehat pagi, materi keagamaan dan pelatihan kepemimpinan serta di selingi dengan permainan atau games-games agar anggota tidak terlalu monoton dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga biasanya diisi oleh pemateri pemateri yang memang dianggap cukup paham dan berpengalaman bahkan juga diawasi oleh beberapa pembina pramuka supaya dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai nilai karakter islam dan meningkatkan minat serta memberi pengaruh positif bagi anggotanya, khususnya dalam bidang Pendidikan keagamaan , karena dengan adanya nya Pendidikan agama islam di dalam nya maka akan terbentuk jugalah pribadi anggota yang jauh lebih baik, sopan,santun,beretikan dan berjiwa kepemimpinan. Sehingga perlunya Pendidikan agama islam di dalam organisasinya, maka di adakan yalah program kerja mingguan Sabstar atau sabtu sehat dan pintar untuk merealisasikan kegiatan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mohamad Sulton Burhani, 2007, “Optimalisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Anggota (Studi Kasus di Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.151-01.152

Pangkalan STAIN Jember Periode 2006-2007)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan Gerakan Pramuka IAIN Jember dalam meningkatkan Prestasi anggota. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pramuka. Perbedaannya adalah pada penelitian Sulton focus dalam meningkatkan prestasi, sedangkan yang difokuskan peneliti pada karakter/watak mahasiswa dalam kegiatan Pramuka.

2. Devie Mariatul Qibthiyah, 2012, “Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Pramuka dan karakter siswa. Titik perbedaannya pada penelitian Devie yaitu pada strategi pembinaan Pramuka, sedangkan pada penelitian penulis yaitu peran kegiatan Pramuka dalam penanaman nilai- nilai karakter peserta didik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sya'idah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul “Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Organisasi Rohis

Terhadap Pembentukan Akhlakmahasiswa Di SMA Negeri 29 Jakarta”.⁴⁹ Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas tentang organisasi atau organisasi kemudian membahas tentang keefektifan Pendidikan agama di dalam pengorganisasian. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi penulis membahas tentang penanaman nilai karakter sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas kegiatan ekstra. sedangkan . Dari segi aspek yang diambil, peneliti mengambil aspek penanaman nilai karakter Pendidikan agama islam terhadap organisasi pramuka, sedangkan dalam skripsi tersebut mengambil efektifitas kegiatan keputrian pada organisasi Rohis terhadap pembentukan akhlak.

4. Skripsi yang dibuat oleh Heri Nurhidayat, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2018 di IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinanmahasiswa Di Min 4 Kabupaten Madiun”.⁵⁰ Dengan hasil penelitian ini

⁴⁹ Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian Paada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta* (Skripsi, UIN, SyarifHidayatullah, Jakarta 2010),h. 70.

⁵⁰ Heri Nurhidayat, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di Min 4 Kabupaten Madiun”* (Skripsi, Iain Ponorogo, 2018).

ditemukan bahwasannya kegiatan pramuka merupakan sebuah kegiatan organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan untuk mengembangkan karakter disiplin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah samasama meneliti tentang organisasi kepramukaan. Adapun perbedaannya yaitu terdapat dari focus penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵¹. Dengan kata lain, kerangka pemikiran merupakan miniature keseluruhan proses riset. Berdsasarkan landasan teori dan penlitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penanaman nilai nilai karakter islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka universitas islam negeri fatmawati soekarno bengkulu akan digambarkan sedikit berupa Kerangka fikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah memahami hal yang akan di bahas di mana fokus penelitian ini adalah mengenai penanaman nilai nilai karakter islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 91

sanggar pramuka universitas islam negeri fatmawati soekarno bengkulu.

Pendidikan kepramukaan saat ini memiliki berbagai macam variasi model dalam sistem pengembangannya. Berbagai strategi di rancang oleh pihak pramuka uinfas bengkulu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perubahan-perubahan sering dilakukan untuk menyempurnakan organisasi yang sebelumnya sudah berjalan. Penerapan RM (Rencana Membina) Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan agama islam menitikberatkan pada Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan permendikbud RI No 63 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler wajib. Pembuatan organisasi dilakukan pendampingan sebagai pemberi motivasi guru atau pembina dalam pembuatan rencana membina. Pendampingan juga di khusukan dalam pemecahan masalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penyampaian materi *teacher centered*. Pada penerapan RM (Rencana Membina), para peserta didik atau mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna karena mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan, sedangkan pelatih atau pembina berperan sebagai fasilitator. Menurut Sutardji Sholeh, untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar sesuai

kompetensinya, guru atau Pembina harus melaksanakan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Penerapan RM dalam penelitian ini, menggunakan pola pembelajaran kontekstual (materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata) dan kooperatif (bekerja sama) untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu juga diperlukannya Pendidikan agama islam dalam proses kegiatan organisasi agar terbentuk lah anggota pramuka yang bermoral dan bermartabat guna menjadikan mahasiswa mahasiswi yang siap dijadikan sebagai guru atau pemimpin penerus bangsa.

